

2. IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA

2.1 Tinjauan Literatur Tentang Buku

2.1.1 Pengertian Buku

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman, pada tiap lembar kertas umumnya berisi gambar atau tulisan yang saling berhubungan. Buku merupakan salah satu media komunikasi yang sangat umum dalam masyarakat saat ini. Buku juga banyak digemari oleh masyarakat karena sifatnya yang praktis, dapat dibaca kapan saja, dan dimana saja dan karena buku mudah di bawa kemana-mana.

Menurut *Ensiklopedia Nasional Indonesia* (10), "Buku adalah semua tulisan dan gambar yang dituliskan atau dilukiskan di atas segala macam lembaran papyrus, lontar, perkamen dan kertas dengan segala macam bentuknya, bisa berupa gulungan, dilubangi, di ikat, ataupun di jilid muka belakangnya dengan kulit, kain, karton, kayu. Buku sendiri merupakan hasil perekaman dan perbanyakan yang paling populer dan awet. Buku tidak mengenal tanggal seperti majalah dan surat kabar, yang dalam pembacaannya konsumen cenderung mencari yang *up to date*. Buku bersifat jangka panjang dan dapat di baca kapan saja."

2.1.2 Fungsi dan Peranan Buku Dalam Kehidupan Sosial

Keberagaman buku yang ada di Indonesia berasal dari dalam maupun luar negeri yang dapat menambah wawasan informasi bagi pembacanya. Setiawan Hartadi seorang pustakawan STIE Perbanas Surabaya mengatakan "Negara disebut maju dan berkembang kalau penduduknya atau masyarakatnya mempunyai minat baca yang tinggi dengan dibuktikan dari jumlah buku yang diterbitkan dan jumlah perpustakaan yang ada di negeri tersebut. ("Kenapa Minat baca Masyarakat Indonesia Rendah", Par.1)

Buku bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan mencerdaskan seseorang, mengembangkan intelektualitas, juga kreativitasnya, serta membentuk

pola pikir dan budaya masyarakat. Namun buku juga menjadi tidak berguna apabila berorientasi pada kepentingan pribadi sehingga menjadi tidak sesuai untuk masyarakat luas.

Buku merupakan sumber ilmu yang tak pernah kering sepanjang masa. Dari waktu ke waktu manusia haus akan ilmu, karena itu mereka membacanya untuk memuaskan rasa keinginan tahuannya terhadap lingkungan disekitarnya. Bahkan orang-orang menyebutnya adalah jendela dunia, karena seluruh informasi-informasi di dunia terangkum menjadi satu didalam sebuah buku yang dapat dibaca kapanpun dan dimanapun berada. (“Buku Sumber Ilmu yang Tak Pernah Kering”, Par.1).

Peran buku sangat penting untuk memajukan bangsa. Karena dengan membaca buku-buku yang bermutu dan bermanfaat dapat meningkatkan kecerdasan, kreatifitas dan tanggap akan keadaan yang terjadi di sekitarnya. Bapak Prof. Dr. H. Amien Rais mengatakan bahwa dengan ilmu membuat percaya diri, berwawasan luas, dan lebih mudah mendapat rezeki. (“Amien Rais, Ilmu untuk Memajukan Bangsa”, Par.4).

Menurut Bachtiar Nainggolan (1996) budaya gemar membaca harus digalakan di Indonesia. Manfaat membaca sangatlah mempunyai arti penting, pemerintah harus memperhatikan masalah membaca ini dengan serius melalui pengadaan buku bacaan di sekolah-sekolah.

Membaca buku adalah aktivitas pribadi yang jauh lebih individual, daripada mengonsumsi iklan (televisi, radio, surat kabar, dan majalah) atau musik populer dan film. Dengan demikian, buku cenderung mendorong refleksi pribadi ke tingkat lebih tinggi daripada media-media lainnya.

2.1.3 Sejarah dan Perkembangan Buku

Pada jaman dahulu masyarakat melakukan komunikasi secara lisan, adapun asal mula bacaan berasal dari *pictograph* atau piktograf yang banyak di temukan di gua dan prasasti purbakala, dimana banyak ditemukan gambar yang saling berurutan merangkai cerita. Seiring perkembangan jaman yang membuat semakin hari semakin banyak yang harus dihafalkan sehingga akhirnya masyarakat kuno tidak sanggup menghafalkan semuanya. Akhirnya terpikirkan untuk menuangkan

apa yang mereka hafalkan kedalam tulisan. Maka jadilah apa yang disebut dengan buku kuno. Buku kuno ketika itu, belum berupa tulisan yang tercetak di atas kertas modern seperti sekarang ini, melainkan tulisan-tulisan di atas keping-keping batu (prasasti) atau juga di atas kertas yang terbuat dari daun papyrus. Papyrus adalah tumbuhan sejenis alang-alang yang banyak tumbuh di tepi Sungai Nil. Buku cetak terkuno yang masih dapat di temukan sekarang di produksi di China pada tahun 868. Cetakannya terbuat dari balok kayu, dan di bentuk di atas suatu gulungan perkamen. Bukti cetak *portable* pertama yang di temukan mengarah pada mesin cetak di China pada abad ke-13. Namun, perkembangan mesin cetak yang paling signifikan berasal dari Eropa. Hal tersebut menjadi kunci bagi perkembangan percetakan di masa selanjutnya, dengan memperkenalkan efisiensi produksi dan distribusi informasi tercetak secara massal (Heller,12).

2.1.4 Bentuk dan Jenis Buku

Dilihat dari macamnya, buku dapat dikelompokkan sebagai buku pelajaran, buku umum, buku rujukan (referensi) dan buku pesanan (*Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jilid 3,518).

- **Buku Pelajaran**

Mencangkup buku ajaran dari sekolah dasar sampai fakultas pasca-sarjana; baik umum, kejuruan maupun berbagai kursus.

- **Buku Umum**

Mencakup buku sastra, buku fiksi (umumnya novel), dan non fiksi (Kebanyakan biografi, dan buku majalah yang mengupas politik dan kemasyarakatan).

- **Buku Rujukan**

Berbagai kamus dan ensiklopedia serta buku pegangan.

- **Buku Pesanan**

Di Amerika Serikat dan banyak Negara maju banyak terdapat klup buku yang mencetak buku dalam jumlah tertentu sesuai dengan pesanan. Umumnya harga buku jauh lebih rendah karena berupa cetakan ulang sehingga hak cipta diperoleh tanpa harga tinggi.

Berikut adalah macam-macam jenis buku yang ada saat ini:

- Novel

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif; biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti “sebuah kisah, sepotong berita”.

Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut.

Novel dalam bahasa Indonesia dibedakan dari roman. Sebuah roman alur ceritanya lebih kompleks dan jumlah pemeran atau tokoh cerita juga lebih banyak. Majalah adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi.

- Cergam

Arswendo Atmowiloto (1986) mengungkapkan bahwa cergam sama dengan komik, gambar yang dinarasikan, kisah ilustrasi, *picto-fiksi* dan lain-lain.

- Komik

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya, komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri.

- Ensiklopedi

Ensiklopedia atau ensiklopedi, adalah sejumlah buku yang berisi penjelasan mengenai setiap cabang ilmu pengetahuan yang tersusun menurut abjad atau menurut kategori secara singkat dan padat.

- **Nomik**

Nomik adalah singkatan dari novel komik.

- **Antologi (kumpulan)**

Secara harfiah antologi diturunkan dari kata bahasa Yunani yang berarti “karangan bunga” atau “kumpulan bunga”, adalah sebuah kumpulan dari karya-karya sastra. Awalnya, definisi ini hanya mencakup kumpulan puisi (termasuk syair dan pantun) yang dicetak dalam satu volume. Namun, antologi juga dapat berarti kumpulan karya sastra lain seperti cerita pendek, novelpendek, prosa, dan lain-lain. Dalam pengertian modern, kumpulan karya musik oleh seorang artis, kumpulan cerita yang ditayangkan dalam radio dan televisi juga tergolong antologi. KBBI mendefinisikan antologi sebagai kumpulan karya tulis pilihan dr seorang atau beberapa orang pengarang. Antologi dapat pula disebut bunga rampai.

- **Dongeng**

Dongeng, merupakan suatu kisah yang di angkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral, yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Dongeng juga merupakan dunia hayalan dan imajinasi, dari pemikiran seseorang yang kemudian di ceritakan secara turun-temurun dari generasi kegenerasi. Dalam satu buku, bisa terdiri atas satu atau lebih dongeng. Sekarang, banyak buku-buku dongeng yang merupakan saduran dan disesuaikan dengan kehidupan masa kini.

- **Biografi**

Biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang. Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekadar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang, biografi juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian. Biografi yang ditulis sendiri oleh tokohnya dinamakan autobiografi.

- **Catatan harian (jurnal/diary)**

Catatan harian adalah buku yang isinya berdasarkan catatan harian atau catatan harian itu sendiri, misalnya catatan harian Anne Frank. Buku yang dibuat berdasarkan catatan harian misalnya, Bersaksi di Tengah Badai karya Wiranto.

- Novelet

Cerita tanggung, untuk dikatakan cerpen dia terlalu panjang, untuk dikatakan novel terlalu pendek. Jumlah halaman novelet diperkirakan berada di antara 40-50 halaman. Namun, batasan ini sangat relatif, tidak mutlak.

- Karya ilmiah

Laporan penelitian, disertai, tesis, skripsi, dan sebagainya.

- Tafsir

Tafsir adalah keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Al-quran agar maksudnya lebih mudah dipahami. Tafsir harfiah berarti tafsir kata demi kata, tafsir mimpi adalah penggunaan ciri-ciri modern untuk menguraikan arti mimpi. Buku yang berisi materi tentang hal ini dinamakan buku tafsir.

- Kamus

Kamus adalah buku acuan yang memuat kata dan ungkapan, biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang makna, pemakaian, atau terjemahannya. Kamus dapat pula diartikan sebagai buku yang memuat kumpulan istilah atau nama yang disusun menurut abjad beserta penjelasan tentang makna dan pemakaiannya (KBBI). Wikipedia menguraikan kamus sebagai sejenis buku rujukan yang menerangkan makna kata-kata. Kamus berfungsi membantu seseorang mengenal kosakata baru. Selain menerangkan maksud kata, kamus juga mungkin mempunyai pedoman sebutan, asal-usul (etimologi) kata dan juga contoh penggunaannya. Untuk memperjelas, kamus juga dapat disertai ilustrasi.

- Panduan

Disebut juga buku petunjuk, misalnya buku tentang beternak ayam, berkebun kelapa sawit, kiat memperoleh dan kiat menjalani beasiswa di luar negeri, dan sebagainya.

- Atlas

Kumpulan peta yang disatukan dalam bentuk buku. Selain dalam bentuk buku, atlas juga ditemukan dalam bentuk multimedia, misalnya Google Earth. Atlas dapat memuat informasi geografi, batas negara, statistik geopolitik, sosial, agama, serta ekonomi.

- Ilmiah

Buku yang disusun berdasarkan kaidah keilmiah. Misalnya, buku yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan disampaikan dalam bahasa ilmiah.

- Teks

sederhananya adalah buku pelajaran, diktat, modul.

- Mewarnai

Buku jenis ini identik dengan buku anak-anak, isinya biasanya berupa garis-garis yang membentuk gambar. Fungsinya, adalah membantu anak-anak untuk belajar mewarnai objek.

2.1.5 Elemen Buku

Pada dasarnya elemen buku terdiri dari dua bagian yaitu desain buku dan isi buku. Desain buku meliputi sampul buku (*cover*) yang terdiri atas *hard cover* dan *soft cover*. Yang di maksud *soft cover* adalah jenis sampul yang karakteristiknya lunak. Sedangkan jenis *hard cover* adalah jenis sampul yang karakteristiknya kaku dan keras, sehingga biasanya penggunaan *hard cover* dengan tujuan agar buku lebih awet dan tidak mudah rusak.

Pada tampilan desain buku terdapat beberapa bagian kecil seperti sampul dapan, sampul belakang, punggung buku, lidah sampul depan dan lidah sampul belakang. Sampul depan berfungsi sebagai informasi pertama yang akan diberikan kepada pembaca tentang isi buku. Umumnya sampul depan terdapat judul buku, nama pengarang/penulis, nama penerbit. Sedangkan sampul belakang biasanya berisi tulisan no ISBN dan barcode, serta synopsis tentang isi buku. Lidah buku umumnya berisi biografi singkat pengarang, ataupun sinopsis buku. Akan tetapi tidak semua buku didesain menggunakan lidah buku.

Isi buku sendiri berisikan lembaran-lembaran kertas yang disusun secara sistematis sesuai dengan urutan halaman yang didalamnya terdapat pembahasan dari penulis tentang topik yang diangkat yang dilengkapi dengan kata pengantar, daftar isi, gambar, lampiran, indeks, profil penulis dll.

2.1.6 Kriteria Buku Yang Baik

Buku merupakan kebanggaan penerbit, bukan hanya karena isinya namun juga karena penampilannya. Berikut adalah Kriteria buku yang baik ditinjau dari desain dan produksi (*Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jilid 3, 519-520) :

- Komposisi

Merupakan tahap pertama pembikinan buku, yang terdiri dari dua langkah : tata huruf (*typesetting*) dan rias halaman (*make up*). Langkah ketiga adalah membuat cetak coba (*proof*) untuk mengoreksi kesalahan.

- Tata Huruf

Meskipun peranti elektronik telah meningkatkan kecepatan dan efisiensi, namun hanya ada empat cara saja untuk mengubah kopi naskah menjadi bentuk yang dapat dicetak, yakni: menyusun cetakan logam dengan tangan, dengan mesin (mekanis), komposisi mesin ketik, dan komposisi fotografi. Komputer dan pita magnetic digunakan untuk melengkapi keempat metode dasar ini.

- Rias Halaman

Setelah cetakan selesai dipasang, unsure-unsur pada suatu halaman dirakit agar saling berhubungan dengan benar dan serasi. Dalam hal komposisi fotografi, rias halaman ini merupakan penyusunan film negatif dan positif.

- Cetak Coba

Biasanya dilakukan di atas kertas gulungan yang belum dipotong menurut halaman.

- Tipografi

Adalah teknik seni memilih dan menata huruf untuk percetakan, dan merupakan bagian terpenting dari desain buku. Ada dua hal yang harus diperhatikan oleh perancang : Kualitas cetak huruf dan kenyamanan membaca. Perancang harus menjaga keseimbangan antara semua faktor yang mempengaruhi kenyamanan baca: wajah huruf, ukuran huruf, panjang baris, tekstur kertas, pola halaman (gambar, teks, garis pinggir dan hiasan), ruang antar baris, kontras antara huruf dan kertas dan kesesuaian banyaknya halaman dengan isi buku.

- Percetakan

Perancang buku harus mengetahui teknik apa yang akan digunakan untuk mencetak buku itu, jelasnya pembuat plat cetak. Ada dua masalah percetakan warna: warna itu sendiri dan proses warna. Masalah pertama mencangkup apakah warna yang digunakan warna datar (warna garis) ataukah warna separo-nada, warna yang digunakan untuk mencetak setengah nada dalam suatu warna tunggal. Proses warna berarti menghasilkan ulang dalam warna-warni asli suatu lukisan atau potret berwarna.

- Penjilidan

Lebih rumit daripada yang diduga orang awam. Dalam proses pembuatan buku, penjilidan memakan cukup banyak bagian waktu; terdapat misalnya 18 operasi yang berlainan dan melibatkan seluruh bahan untuk menjilid sebuah buku bersampul tebal (*hard cover*), punggung kertas (*paperback*) dan cara mekanis lainnya (misalnya penjilidan dengan kawat spiral)

Penjilidan dimulai dengan melipat kertas ini dapat dilakukan dengan mesin atau dengan tangan. Mesin cetak rotari mencetak dan melipat pada waktu yang hampir bersamaan. Kemudian ditempelkan lembar-lembar ujung pada berkas lipatan (*signature*) pertama dan terakhir; gambar-gambar lepas disisipkan pada tempat yang benar dan kemudian digabung menjadi buku.

Langkah berikutnya adalah perkuatan; umumnya ini dilaksanakan dengan menempelkan potongan kain sepanjang punggung berkas-lipatan pertama dan terakhir. Dapat pula digunakan jahitan jepit yang tersiri atas 2 atau 3 baris jahitan tambahan pada berkas pertama dan terakhir itu.

Setelah dijahit, buku dikempa pada tengkanan tinggi untuk memeras udara agar keluar dari antara kertas, memampatkan kertas dan memperoleh buku sebagai satu satuan padat. Selanjutnya punggung buku diolesi tipis-tipis perekat yang lentur (tidak mudah retak). Buku itu kemudian dirapikan dengan mesin potong kertas. Masih ada beberapa proses lain sebelum sampul tebal dipasang, dengan tujuan memperkuat buku, dan memungkinkan buku itu terbuka dan terbaring dengan datar. Sampul yang terbuat dari karton dan telah dibubuhi tulisan dan hiasan serta perlindungan lain ditempelkan pada punggung bagian dalam buku dengan perekat. Langkah terakhir adalah memasang baju (jaket), baik dengan

tangan atau dengan menggunakan mesin, memasukannya ke dalam kotak, dan mengemas.

Kesimpulan yang didapat, dalam membuat sebuah buku yang bagus harus memperhatikan setiap elemen-elemen yang ada didalamnya. Dimulai dari hal-hal yang kecil dan detail seperti pemilihan jenis kertas yang digunakan baik untuk isi buku itu sendiri maupun bahan cover, *tonewarna* dan tipografi yang digunakan, foto/gambar pendukung, ilustrasi dan dekorasi pendukung, serta elemen-elemen utama yang langsung dinikmati oleh mata pembaca seperti jenis cetak yang digunakan, model penjilidan dan desain buku keseluruhan . Hal tersebut tentunya telah diselaraskan sesuai dengan siapa target audiencenya dan merupakan bagian dari sebuah konsep perancangan.

2.1.7 Prosedur Proses Perancangan Buku

Sebelum merancang sebuah buku ada tahap-tahap yang harus diketahui dan dikuasai. Berikut adalah prosedur dan proses dalam merancang sebuah buku.

a. Mencari Ide Gagasan

Langkah pertama adalah mencari ide gagasan yang berkaitan dengan sesuatu yang berpotensi yang telah dikuasai penulis.

b. Menentukan Topik

Topik merupakan suatu pokok dari sebuah pembicaraan atau sesuatu yang akan menjadi landasan dalam penulisan sebuah buku. Syarat sebuah topik :

- Topik yang dipilih harus menarik perhatian
- Dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca
- Topik yang dipilih harus mempunyai sumber acuan yang jelas atau real, dll

c. Menentukan Tema dan Target Pembaca

Sebuah buku harus jelas target pembacanya. Dengan menentukan tema maka secara otomatis desainer telah menentukan target pembaca. Setelah tema dan target pembaca ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah fokus pada tersebut. Ini sangatlah penting karena dengan fokus pada tema membuat isi buku yang dibuat menjadi lebih terarah.

d. Tentukan Bentuk Buku

Langkah ini cenderung lebih kompleks. Karena kita harus memilih jenis bahan kertas, ukuran majalah, tampilan halaman depan, dll. Sekali lagi ini sangat berhubungan dengan target pembaca kita. Jangan sampai kita salah memutuskan tampilan dan bentuk majalah kita dimana nanti akan berakibat pada tidak disukainya majalah kita tersebut oleh target pembaca majalah kita.

e. Tentukan Format Layout

Menentukan jumlah halaman yang akan dibuat. Ukuran font standar untuk isi sebuah buku adalah 9-10 point, sedangkan untuk jenis hurufnya disesuaikan menurut kebutuhan artistik. Hindari Copy-Paste gambar secara langsung, gunakan fungsi Import/Export atau File Place. Pengaturan Margin, akan lebih dinamis dan cantik bila menggunakan standar margin yang umumnya telah digunakan media cetak, gunakan margin standar 1,5 cm. Gunakan resolusi 300 dpi pada settingan gambar berwarna maupun greyscale (hitam putih), hal ini dilakukan untuk menghindari gambar pecah/pudar saat proses cetak berlangsung.

f. Tentukan Deadline

Penulis harus bisa menentukan kapan buku dapat terbit dengan cara menentukan waktu deadline terlebih dahulu. Dengan menentukan deadline, maka penulis seperti membuat 'janji mati' dengan para pembaca buku yang akan dibuat.

g. Isi Materi Buku & Jumlah Kolom

Isi materi buku harus selalu berhubungan dengan tema utama dan sangat bisa diterima oleh para target pembaca. Mengenai jumlah kolom, buatlah sedemikian rupa sehingga tidak terlalu boros halaman namun pembaca tidak disulitkan oleh bentuk kolom yang tidak *reader friendly*.

h. Tambahkan Foto/Gambar

Sebuah buku yang dilengkapi dengan foto atau gambar akan tampak lebih menarik bila dibandingkan dengan buku yang polos tanpa foto atau gambar. Hindari rasa bosan pembaca karena bisa mengakibatkan berkurangnya atau bahkan hilangnya para pembaca buku.

i. Pemilihan Judul

Judul adalah sebuah nama yang dipakai untuk buku, bab dalam buku, atau kepala berita. Judul hendaknya dibuat dengan ringkas, padat dan menarik yang sesuai

dengan topik dan tema. Judul diusahakan tidak lebih dari lima kata, tetapi cukup menggambarkan isi bahasan. Syarat sebuah judul :

- Asli : Jangan menggunakan judul yang sudah pernah ada, bila terpaksa dapat dicarikan sinonimnya.
- Relevan : Carilah judul yang relevan dengan isi buku(harus mempunyai pertalian dengan temanya, atau ada pertalian dengan beberapa bagian penting dari tema tersebut).
- Provokatif : Judul tidak boleh terlalu sederhana, sehingga(calon) pembaca sudah dapat menduga isi karangan anda, kalau(calon) pembaca sudah dapat menebak isinya tentu karangan anda sudah tidak menarik lagi.
- Singkat : Judul tidak boleh bertele-tele, harus singkat dan langsung pada inti yang ingin dibicarakan sehingga maksud yang ingin disampaikan dapat tercermin lewat judul.
- Menarik perhatian
- Logis : Pemilihan judul harus logis dan masuk akal, bisa diterima nalar pembaca.

j. Membuat Desain Halaman Depan (Cover)

Buat desain cover semenarik mungkin karena halaman depan (cover) merupakan hal pertama yang akan dilihat calon pembaca untuk baru kemudian memutuskan untuk membeli atau tidak buku tersebut.

k. Penyusunan Materi

Data yang telah dikumpulkan baik berupa tulisan ataupun gambar, disusun secara sistematis menurut alur cerita dari buku agar memudahkan pembaca mengerti dan jelas akan pesan yang ingin disampaikan dari buku tersebut.

l. Proses Cetak

Setelah semua langkah diatas berhasil terselesaikan, maka selanjutnya adalah melakukan proses cetak. Teliti dahulu semua artikel termasuk ejaannya supaya tidak menghabiskan banyak waktu dalam proses editing. Wajib memperhatikan komposisi coloring CMYK dan dianjurkan tidak menggunakan coloring RGB, karena pada saat mencetak khusus warna mesin offset selalu menggunakan CMYK.

Dianjurkan dalam membuat majalah, gunakan program pagemaker, adobe inDesign, adobe illustrator. Format penyimpanan gambar PSD, TIFF, EPS dan WMF.

m. Pendistribusian

Setelah proses cetak selesai, maka langkah terakhir yang harus dilakukan adalah mendistribusikan buku. Penulis bisa bekerjasama dengan para agen dan distributor buku di beberapa kota yang kita anggap memiliki target pembaca yang potensial.

2.2 Tinjauan Tentang wisata

2.2.1 Definisi Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Jadi pengertian wisata itu mengandung unsur yaitu (Sadar Wisata 6):

1. Kegiatan perjalanan,
2. Dilakukan sukarela
3. Bersifat sementara
4. Perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Objek wisata adalah yang menjadi sasaran perjalanan wisata yang meliputi:

1. Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis, serta binatang-binatang langka.
2. Karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro pertanian), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi dan tempat hiburan.
3. Sasaran wisata minat khusus seperti berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah dan lain-lain.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Dengan demikian pariwisata meliputi (Sadar Wisata 7):

1. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.
2. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata, seperti kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah (candi, makam), museum, waduk, pagelaran seni budaya, tatanan kehidupan masyarakat, dan yang bersifat alamiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai indah dan sebagainya.
3. Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata, yakni :
 - a. Usaha jasa pariwisata (Biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, Pramuwisata, Konsultan pariwisata, Informasi pariwisata).
 - b. Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari : akomodasi, rumah makan, angkutan wisata dan sebagainya.
 - c. Usaha-usaha jasa yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan tentang penyelenggaraan pariwisata. Artinya semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta dan masyarakat, disebut kepariwisataan (Sadar Wisata 8).

Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Jadi menurut pengertian tadi, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Adapun tujuannya yang penting, perjalanan itu bukan untuk mentap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi.

2.2.2 Bentuk Pariwisata

Bentuk-bentuk pariwisata dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu :

1. Menurut asal wisatawan

Pertama-tama perlu diketahui apakah asal wisatawan ini dari dalam atau luar negeri. Kalau asalnya adalah dalam negeri sendiri berarti sang

wisatawan ini hanya berpindah tempat sementara didalam lingkungan wilayah negerinya sendiri selama ia mengadakan perjalanan, maka ini dinamakan pariwisata domestik, sedangkan kalau ia datang dari luar negeri dinamakan pariwisata internasional.

2. Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran

Kedatangan wisata dari luar negeri adalah membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing ini berarti memberi efek positif terhadap neraca pembayaran luar negeri, suatu negara yang dikunjungi wisatawan ini disebut pariwisata aktif. Sedangkan kepergian seorang warga negara ke luar negeri memberikan efek negatif terhadap neraca pembayaran luar negeri negaranya, ini disebut pariwisata pasif.

3. Menurut jangka waktu

Kedatangan seorang wisatawan di suatu tempat atau negara diperhitungkan pula menurut jangka lamanya ia tinggal di tempat atau negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah-istilah pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka panjang, yang mana ditentukan tergantung dari ketentuan setia negara masing-masing.

4. Menurut jumlah wisatawan

Perbedaan jumlah ini diperhitungkan atas jumlahnya wisatawan yang datang, apakah wisatawan datang sendiri atau beramai-ramai dalam suatu rombongan.

5. Menurut alat angkut yang diperlukan

Dilihat dari segi penggunaan alat pengangkutan yang dipergunakan oleh sang wisatawan, maka kategori ini dapat dibagi menjadi pariwisata udara, pariwisata laut dan pariwisata darat (Pendit 39-40).

2.2.3 Jenis Pariwisata

a. Wisata Budaya

Merupakan perjalanan yang dilakukan atas dasar ingin memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan peninjauan ke tempat lain, atau luar negeri, guna mempelajari kehidupan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, budaya, dan seni di suatu tempat.

b. Wisata Sosial

Merupakan perjalanan yang dengan cara pengorganisasian. Perjalanan ini biasanya murah dan mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah.

c. Wisata Religi

Merupakan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk mengetahui kebudayaan religi di suatu tempat atau luar negeri.

d. Wisata Bahari

Jenis Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, seperti berlayar, menyelam, kompetisi berselancar, balapan mendayung.

e. Wisata Cagar Alam

Wisata ini banyak dilakukan oleh para penggemar pencinta alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya di lindungi oleh undang-undang.

f. Wisata Pilgrim

Wisata ini banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ketempat-tempat suci, makam kemakam orang besar atau pemimpin yang diagungkan.

g. Wisata Olahraga

Merupakan perjalanan yang dilakukan atas dasar untuk berolahraga atau iku berpartisipasi dalam pesta olahraga di suatu tempat atau Negara. Misalnya berburu, memancing, berenang, dan berbagai macam cabang olahraga lain.

h. Wisata Kesehatan

Merupakan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk melihat lingkungan dan keadaan sehari-hari dimana tempat tinggal demi kepentingan kesehatan jasmani maupun rohani.

i. Wisata Politik

Merupakan perjalanan yang dilakukan atas dasar untuk mengunjungi atau mengambil bagian dengan aktif dalam peristiwa kegiatan politik seperti perayaan ulang tahun kemerdekaan 17 Agustus di Jakarta.

j. Wisata Komersial

Merupakan perjalanan yang dilakukan atas dasar mengunjungi pameran atau pekan raya yang bersifat komersil, seperti pameran industri, pameran dagang.

k. Wisata Industri

Merupakan perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa atau orang-orang awam kedaerah industri atau kompleks di mana terdapat pabrik atau bengkel dimaksudkan atas dasar untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

l. Wisata Kuliner

Jenis wisata ini merupakan jenis wisata yang baru populer dewasa ini, wisata ini merupakan wisata yang dilakukan dengan motif untuk mencicipi makanan yang dijual di daerah tujuan.

m. Wisata Pertanian

Merupakan pengorganisasian perjalanan yang dilakukan keproyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan, dan sebagainya dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan dengan tujuan studi atau sekedar menikmati pemandangan saja.

n. Wisata Konvensi

Merupakan perjalanan yang dimaksudkan atas dasar menarik organisasi atau badan-badan nasional maupun internasional untuk mengadakan persidangan mereka di berbagai fasilitas yang telah disediakan (Soekadijo, 16).

2.2.4 Dampak Pariwisata

Pariwisata adalah suatu fenomena yang sangat kompleks. Kompleksitas itu disebabkan oleh:

- a. Pariwisata merupakan suatu media atau instrumen bagi terjadinya berbagai interaksi baik interaksi antara manusia dengan manusia, antara kelompok manusia dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda, maupun antara manusia dengan lingkungannya.
- b. Pariwisata menyentuh segala aspek kehidupan manusia; ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan alam sehingga bersifat lintas sektoral.

Sebagai suatu media interaksi, pariwisata dan perkembangannya dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap masyarakat maupun perorangan. Diberbagai bidang kehidupan mereka, dan terhadap lingkungan alam dimana ia hidup. Dampak-dampak itu dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung jenis, sifat, dan kualitas hubungan atau interaksinya. Dampak-dampak tersebut, terutama timbul di negara-negara berkembang atau di negara-negara dunia ke tiga. Timbulnya dampak-dampak diatas telah merubah pandangan beberapa kalangan tentang pariwisata dan menimbulkan perubahan pula pada pola perkembangannya. Dengan terjadinya perubahan pola pandangan tersebut, timbul pula kontroversi pandangan keuntungan atau manfaat ekonomi pariwisata. Dilain pihak, kerugian-kerugian sosial, budaya dan lingkungan yang ditimbulkan (*economical benefit vs. sosial, culture and environmental cost*). Orang-orang pariwisata, kalangan pemerintahan dan bidang usaha kepariwisataan, terus mengembangkan kepariwisataan secara

ekonomis seperti yang telah dilakukan sejak satu setengah abad yang lalu. Dampak-dampak negatif yang ditimbulkan oleh pariwisata tampak kurang dan tidak diperhatikan dari mereka. Bahkan ada beberapa indikator yang menunjukkan bahwa mereka sering kali kurang atau tidak mempedulikannya (Kodhyat 10-11).

2.3 Tinjauan Fotografi

2.3.1 Pengertian Fotografi

Kata fotografi berasal dari kata "foto" yang berarti cahaya dan "grafi" yang berarti menulis atau melukis, jadi dapat dikatakan bahwa fotografi adalah seni menggambarkan sesuatu dengan cahaya. Disini kehadiran cahaya adalah mutlak. Kita baru dapat membuat foto bila terdapat cahaya dilingkungan kita saat membuat foto (Leonardi 8).

Seperti definisi di atas, fotografi berarti menggambarkan sesuatu, maka disini peran fotografi sangatlah vital untuk menggambarkan, merekam, apa yang kita lihat untuk kemudian diproses sebagai informasi yang akan disebarkan kepada khalayak ramai. Foto yang baik mampu menjelaskan suatu detil kejadian dengan baik, jelas, dan terstruktur.

2.3.2 Sejarah Fotografi

Fotografi secara umum baru dikenal sekitar 150 tahun yang lalu. Dalam buku *The History of Photography* karya Alma Davenport, terbitan *University of New Mexico Press* tahun 1991, disebutkan bahwa pada abad ke-5 sebelum masehi, seorang pria bernama Mo Ti sudah mulai mengamati sebuah gejala. Apabila pada dinding ruangan yang gelap terdapat lubang, maka di bagian dalam ruang itu akan terefleksikan pemandangan di luar ruang secara terbalik lewat lubang tadi. Kemudian, pada abad ke 10 masehi, seorang Arab bernama Ibnu Al-Haitham menemukan fenomena yang sama pada tendanya yang bolong.

Pada tahun 1839 yang di canangkan sebagai tahun awal fotografi. Pada tahun itu, di Prancis di nyatakan secara resmi bahwa fotografi adalah sebuah terobosan teknologi. Saat itu, rekaman dua dimensi seperti yang

dilihat mata sudah bisa di buat permanen. Penemu fotografi dengan pelat logam, Louis Jacques Mande Daguerre, sebenarnya ingin mematenkan temuannya itu, tapi pemerintah Prancis, dengan dilandasi berbagai pemikiran politik terpikir bahwa temuan ini sebaiknya dibagikan keseluruh dunia secara cuma-cuma.

Meskipun pada tahun 1839 secara resmi ditetapkan sebagai tahun resmi awal fotografi, sebenarnya fotografi bukan murni temuan Daguerre. Seorang peneliti Prancis, Joseph Nicéphore Niépce, pada tahun 1826 sudah menghasilkan sebuah foto yang dikenal sebagai foto pertama dalam sejarah manusia. Foto yang berjudul *View From Window at Gras* itu kini di simpan oleh *University of Texas* di Austin, As. Niépce membuat foto dengan melapisi pelat logam dengan senyawa buatannya. Pelat logam tersebut kemudian disinari dengan kamera obscura sampai beberapa jam sehingga tercipta *image*. Metode Niépce ini sulit diterima orang karena lama penyinaran bisa sampai tiga hari. Pada tahun 1827, Daguerre mendekati Niépce untuk menyempurnakan temuannya itu. Dua tahun kemudian, Daguerre dan Niépce resmi bekerja sama dan memberi nama penemuan mereka heliografi. Dalam bahasa Yunani, *Helios* adalah matahari dan *graphos* adalah menulis. Karena Niépce meninggal pada tahun 1833, Daguerre bekerja sendiri sampai enam tahun kemudian hasil kerjanya itu diumumkan keseluruh dunia. Fotografi kemudian berkembang sangat pesat, tidak bernama heliografi lagi karena semua cahaya apa pun bisa digunakan, tidak semata cahaya matahari. Penemuan cahaya buatan dalam bentuk lampu kilat pun telah menjadi sebuah aliran tersendiri dalam fotografi.

pada tahun 1901, seorang peneliti bernama Conrad Rontgen menemukan pemanfaatan sinar-X untuk pemotretan tembus pandang. Temuannya ini menghadiahinya sebuah novel dan peralatan yang di pakai kemudian dinamai peralatan Rontgen. Cahaya buatan manusia dalam bentuk lampu sorot dan juga lampu kilat (*blits*) kemudian juga mengiringi fotografi kebeberapa ranah lain. Pada tahun 1940, Dr Harold Edgerton

yang dibantu Gjon Mili menemukan lampu dapat yang dapat menyala berkali-kali dalam hitungan sepersekian detik. Lampu yang disebut strobo ini berguna untuk mengamati gerakan yang cepat.

Temuan teknologi makin maju sejalan dengan masuknya fotografi ke dunia jurnalistik. Karena belum bisa membawa foto dalam proses cetak, surat kabar mula-mula menyalin foto ke dalam gambar tangan. kemudian, ditemukan proses cetak *half tone* pada tahun 1880 yang memungkinkan foto dibawa ke dalam surat kabar. Foto pertama adalah tambang pengeboran minyak *Shantytown* yang muncul di surat kabar *New York Daily Graphic* di Amerika Serikat tanggal 4 Maret 1880. Foto tersebut merupakan karya Henry J Newton.

2.4 Tinjauan Tentang Kota Tarakan

2.4.1 Kota Tarakan

Pulau Tarakan terletak di kawasan Utara Kalimantan Timur, luasnya lebih kurang 241,5 km², pada tahun 2000 jumlah penduduknya lebih kurang 116.005 jiwa. Sejak 15 Desember 1997 telah ditingkatkan statusnya dari Kota Administratif (kotif) menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II (Kodya Dati II), termasuk pulau sadau. Hal ini diatur dalam Undang - Undang (UU) No.29 tahun 1997 dan diundangkan dalam Lembaran Negara tahun 1997, No.82 tanggal 8 Oktober 1997. Sejak berstatus sebagai Kodya Dati II, baru pada tanggal 1 Maret 1999 mulai dipimpin oleh Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II definitif, yaitu, Dr. Haji Jusuf SK yang terpilih sebagai Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Tarakan yang pertama periode 1999 - 2004, dengan suara mayoritas Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Tarakan.

Alam telah menyediakan letak geografis Pulau Tarakan yang strategis bagi lalu lintas pelayaran dan penerbangan. Sehingga keadaan itu telah sejak lama mengkondisikan Tarakan sebagai kota persinggahan bagi perjalanan ke kawasan lainnya maupun ke pulau-pulau lainnya dalam wilayah Kalimantan Timur, bahkan ke luar negeri. Hal ini menunjukkan

bahwa, Tarakan merupakan kota transit manusia, barang-barang dan jasa sebelum menyebar maupun didistribusikan. Kondisi semacam ini pulalah yang menjadikan Tarakan semakin berkembang sebagai kota perdagangan dan jasa. Dalam pada itu Tarakan merupakan kawasan yang berada dalam radius perbatasan dengan Negeri Sabah Malaysia Timur, terutama Kota Tawau. Demikian juga dengan Philipina Selatan, seperti Kota Tawitawi dengan kota utamanya adalah Davao City. Dalam hal ini tidak saja Tarakan sebagai Kota transit para pengusaha, wisatawan, terutama pula menjadi persinggahan para tenaga kerja yang banyak berdatangan dari Jawa Timur maupun kawasan Indonesia Bagian Timur untuk mencari pekerjaan ke Negeri Sabah. Sebaliknya juga merupakan persinggahan mereka-mereka yang datang ke Indonesia dari Negara Jiran tersebut sebelum menyebar.

Berkembang pesatnya sektor perdagangan dan jasa di Tarakan tentulah bermula, lebih dominan dipengaruhi oleh fluktuasi perkembangan dan perjalanan kegiatan tiga aspek sumber daya alam Tarakan, yaitu, Minyak dan Gas Bumi, Kayu dan Hasil Laut. Tiga aspek itu pula yang menjadi juru kunci semakin bertambahnya kedatangan penduduk baru, yang diperkuat pula oleh kedudukan Tarakan dalam radius berbatasan dengan Negara Jiran. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya merembet pula pada peningkatan sektor industri yang semakin memperkuat sektor perdagangan dan jasa. Sehingga dengan demikian dewasa ini Tarakan sudah dinilai sebagai kota transit, industri, perdagangan dan jasa yang telah berkembang pesat.



Gambar 2.4.1.1 *Airport*



Gambar 2.4.1.2 Sudut Kota Tarakan



Gambar 2.4.1.3 *Human interest*

2.4.2 Sejarah Tarakan

Di zaman dahulu kala sebelum menetap di pulau Tarakan kaum nelayan dari kerajaan Tidung, mulanya menjadikan pulau Tarakan sebagai tempat persinggahan (peristirahatan) sehabis mengail ikan dan udang. Kemudian Pulau Tarakan dijadikan pula oleh kaum nelayan dan pedagang sebagai tempat barter barang-barang keperluan hidup ketika itu. Sejak di temukannya minyak bumi di Tarakan 1896 dan kemudian dimulailah pengeboran pertama pada tahun 1899 oleh perusahaan minyak belanda Koninklijke Nederlandsche Petroleum Company, sejak itu pula secara perlahan Tarakan menjelma menjadi kota, karena semakin berkembangnya Industri Minyak Bumi.

Pada tanggal 24 Februari 1907 Perusahaan Minyak Belanda Koninklijke Nederlandsche Petroleum Company dan perusahaan milik

Inggris Shell Transport and Trading Co bergabung menjadi satu dengan nama The Koninklijke Shell Group yang kemudian terkenal dengan sebutan SHELL. Perusahaan gabungan ini mendirikan 3 anak perusahaan, yaitu : Bataafsche Petroleum Mij/Maatschappij (BPM) yang bergerak dibidang produksi minyak: Aziatic Petroleum dibidang pemasaran minyak dan Saxon Petroleum Company dibidang pengangkutan minyak. Untuk selanjutnya tentulah ketiga perusahaan inilah yang kontinyu melakukan operasionalisasi perminyakan di pulau Tarakan. Adapun yang populer dikalangan masyarakat Tarakan adalah BPM.

Selain mengeksploitasi minyak di bumi Tarakan, pihak Belanda juga mengeksploitasi kayu di kawasan hutan Bulungan dan Tarakan yang dikelola oleh sebuah lembaga kehutanan Belanda terkenal dengan sebutan Boschwezen. Kantor lembaga ini dan pabrik penggergajian kayunya berkedudukan di Tarakan. Boschwezen juga memungut cukai (pajak) kayu terutama dari para pengusaha kayu atau pemborong kayu yang disebut Aannemer di Tarakan dan Bulungan. Sementara itu Raja Tarakan (1896-1916) bernama Datoe Adil dari kaum suku Tidung (Dynasty Tenggara) oleh pemerintah Hindia Belanda disingkirkan karena dianggap tidak bisa diajak kompromi. Pada tahun 1916 terlebih dahulu dibuang untuk sementara ke Banjarmasin, Kalimantan Selatan, kemudian dipindahkan ke Manado, Sulawesi Utara.

Dalam banyak hal pihak Belanda lebih suka berurusan dengan pihak Kesultanan Bulungan yang berkedudukan di Tanjung Palas, letaknya berdekatan dengan Tanjung selor, yakni, hanya di pisahkan oleh sungai kayan. Tanjung selor adalah tempat kedudukan Pemerintah Hindia Belanda lengkap dengan militer dan peralatan canggihnya ketika itu. Ketika Datoe Adil masih bertakhtah di tahun 1906, produksi minyak bumi di pulau Tarakan mencapai 23.000 BOPD (Barrells Of Oil Per Day). Sejak Datoe Adil dibuang, maka oleh pihak Belanda, dikekalkanlah Pulau Tarakan menjadi bagian dari wilayah Kesultanan Bulungan dengan sebutan Kesultanan Van Boeloengan En Tidoeng. Adapun sistem

administrasi pemerintahan yang di laksanakan di Pulau Tarakan berdasarkan sistem administrasi kolonial Belanda yang tunduk dan patuh pada undang-undang Kerajaan Belanda, serta titah Sang Ratu.

Sejak pengeksplotasikan minyak bumi di pulau Tarakan semakin intensif, semakin banyak berdatangan penduduk baru, baik itu sebagai tenaga kerja yang di bawa oleh Belanda, maupun yang secara sukarela karena terpicat untuk mencari rezeki. Begitu asyiknya pihak kolonial Belanda mengeksplotasi dan menikmati minyak bumi di Pulau Tarakan, sampai-sampai Amsterdamsch Effectenblad di tahun 1932 berkomentar dalam tulisannya bahwa : "Kualitas minyak bumi di Pulau Tarakan cukup baik, letak pelabuhan minyak di Pulau Tarakan begitu baik, sehingga kapal-kapal besar bisa ambil minyak dengan segera dan bisa dikasih masuk dalam tank dengan begitu saja".

Namun apadaya setelah 42 tahun lamanya pihak Belanda dan Shell mengeksplotasi minyak di Pulau Tarakan, Perang Pasific (Perang Dunia II) meletus 7 Desember 1941. Pihak militer Jepang melancarkan perang kilat yang meluas, menyerbu ke kawasan Asia Tenggara pada gilirannya menjalar pula ke Pulau Tarakan. Meskipun pihak Belanda telah membuat pertahanan untuk menangkis serangan pihak Jepang, namun apadaya, militer Jepang telah menyerbu dan mendarat di Pulau Tarakan melalui Pantai Amal. Pihak militer Jepang dengan mudah menduduki Pulau Tarakan, setelah bertempur hanya dua hari saja, pihak militer Belanda pada tanggal 12 Januari 1942 dibawah pimpinan Overste De Waal menyerah. Peristiwa ini nampaknya merupakan hukuman alam, suatu pertanda sebagian kecil dari azab ALLAH SWT kepada pihak kolonial yang begitu ambisius, serakah dan tamak ketika itu.

Sebelum Jepang mendarat nampaknya pihak Belanda sudah memperkirakan ketidak mampuannya menghadapi serangan pihak Jepang. Oleh karena itu pemerintah Belanda melakukan taktik Bumi hangus terhadap semua instalasi dan fasilitas kilang perminyakan. Bumi hangus ini dilaksanakan militer Belanda bekerjasama dengan pihak Shell, agar

pihak Jepang tidak dapat memanfaatkannya. Akan tetapi karena dilakukan dengan sangat tergesa-gesa tidak seluruh fasilitas perminyakan dapat dihancurkan. Sementara itu penduduk Tarakan yang sebagian besar terdiri dari kaum Suku Tidung terpaksa mengungsi ke pedalaman antara lain ke Desa Bebatu, Sekatak dan Malinau, terutama untuk menyelamatkan anak-anak dan kaum wanita.

Memang tidaklah mengherankan kalau Jepang menginginkan Pulau Tarakan dan menjadikannya sebagai salah satu pintu utama menyerbu Indonesia yang di kuasai Belanda. Pertama, berdasarkan pengakuan veteran tentara sekutu dari negara Australia bahwa, Tarakan sebelum tahun 1942 atau sebelum Perang Dunia II dijuluki Pulau Minyak, merupakan sumber minyak dunia yang mampu memproduksi 6.000.000 barrells per tahun karena itulah pihak Jepang berambisi menguasainya. Kedua, Pulau Tarakan sebagai salah satu perbekalan minyak Eropa dan Amerika di kawasan Borneo Utara yang relatif berdekatan dengan Brunei, Miri (Serawak), Sabah dan Philippina, yang sudah lebih dulu dikuasai pihak Jepang. Ketiga, letak Tarakan yang strategis bagi pelayaran dan relatif mudah dijangkau dari Lautan Pacific. Keempat, jarak Pulau Tarakan dengan daratan Kalimantan hanya dipisahkan oleh selat kecil yang relatif bisa ditempuh lebih kurang 1 jam dengan speedboat. Tentulah dengan menguasai Pulau Taraka Jepang bisa menjadikannya sebagai basis militer dan perbekalan baha bakar minyak bagi mesin perangnya untuk menyerbu ke pedalaman Kalimantan bagian utara yang dikuasai Belanda. Antara lain Jepang dengan mudah menguasai Tanjung Selor menangkap dan membunuh tentara Belanda yang bermarkas disekitar kawasan Sengkawit Tanjung Selor.

Pihak Jepang relatif tidak lama menguasai Tarakan berkat strategi militer Sekutu sebagai serangan balik melawan Jepang yang dipimpin oleh Jenderal Mac Arthur (USA) yang berpangkalan di Pantai Barat AS, Australia dan kepulauan di Hawaii. Nampaknya Mac Arthur telah memperoleh kesempatan untuk membalaskan dendamnya pada pihak

militer Jepang, karena pertahanan Mac Arthur tahun 1942 di Philippina kalah total, sehingga Mac Arthur terpaksa melarikan diri meninggalkan anak buahnya yang terpaksa pula menjadi korban oleh keganasan militer Jepang. Khususnya untuk mengalahkan pihak Jepang di Asia Tenggara, Mac Arthur memperhitungkan bahwa, Tarakan termasuk sebagai kawasan yang harus dikuasai terlebih dahulu sebagai garis pertahanan untuk menyerang dan mematahkan perlawanan Jepang, yaitu, mulai dari Holandia (Irian Barat), Morotai, Tarakan, Manado dan terus ke Philippina.

Pada pertengahan bulan Agustus tahun 1945 pihak Jepang terpaksa menyerah, karena kota Hiroshima dan Nagasaki dibom atom oleh Amerika Serikat. Pihak sekutupun dalam upaya merebut Pulau Tarakan tidaklah mudah, pihak Sekutu melakukan penyerangan dan pemboman dari udara maupun dari lautan terhadap Pulau Tarakan. Tidak kurang dari 360 buah pesawat pembom sekutu yang melakukan operasi di udara Pulau Tarakan, setiap kali menyerang masing-masing pesawat pembom yang berbaling-baling empat itu menjatuhkan 10 buah bom. Dapatlah di bayangkan betapa dahsyatnya, sepertinya bagaikan serpihan rerentetan pemboman Hiroshima dan Nagasaki di Negeri Sakura saja layaknya.

Pemboman pihak Sekutu itu sungguh dahsyat sehingga membumi hanguskan Tarakan untuk kedua kalinya, tidaklah mengherankan kalau Pulau Tarakan mendapat julukan, Tarakan Lautan Api selama 6 bulan lamanya. Hal ini menggambarkan betapa beratnya medan pertempuran pihak Sekutu dalam operasi menaklukan Jepang di Tarakan. Sebagaimana diakui oleh Veteran Tentara Sekutu dari Australia bahwa, begitu sulit merebut Pulau Tarakan dari militer Jepang, sehingga mengorbankan 251 orang tentara Sekutu dari Australia. Tentara Australia yang gugur tersebut secara massal dikuburkan di Tanah Tarakan, sewaktu-waktu, baik secara formal maupun informal, pihak veteran Australia berkunjung ketanah Tarakan untuk berziarah. Antara lain sekitar dari tahun 1950-1963 setiap bulan berkunjung via kapal pesiar. Pada tahun 1995 secara resmi

rombongan veteran Australia telah berkunjung ke pulau Tarakan dan melakukan upacara peringatan terhadap mereka yang telah gugur itu.

Selama pendudukan Jepang, sebagaimana daerah perminyakan lainnya di Indonesia, di Tarakan pihak Jepang dalam waktu singkat dapat merehabilitir dan memperbaiki kembali sumur-sumur dan kilang minyak sisa-sisa yang telah dibumihanguskan oleh pihak Belanda yaitu, dengan mendatangkan tenaga ahli dari negerinya dengan menggunakan tenaga kerja Romusha. Dalam pada itu pihak Jepang telah menguras ladang minyak Tarakan dengan paksa melebihi kapasitas produksi, terutama untuk keperluan mesin perangnya. Meskipun tidak lama menguasai Tarakan, pihak Jepang sempat pula mengeksploitasi hutan kawasan Tarakan dan Bulungan. Sebagaimana terkenal dengan perusahaan NRK (Nanyu Kabusiki Kaisa) pengusahanya seperti Mr. Isawa, Mr. Kaciama dan Mr. Inatasang. Adapun kapal motor penarik kayu dari pedalaman Daerah Bulungan milik perusahaan itu, terkenal dengan nama Tarakan Maru.

Berakhirnya Perang Dunia ke II Indonesia memproklamirkan kemerdekaan, tiada beberapa lama setelah itu, pihak militer Sekutu melanjutkan operasinya yakni, perlucutan senjata terhadap militer Jepang yang telah menyerah kepada pihak sekutu. Dalam pada itu ikut pula membonceng pasukan Belanda bersama-sama dengan militer sekutu tersebut. Adapun pasukan militer Belanda ini, populer dengan sebutan NICA (Netherlands Indies Civil Administration) sebagai kaki tangan dan mesin terorisme pihak Belanda yang di tawan Jepang maupun yang bersembunyi dan melarikan diri ke kawasan pedalaman, ikut bergabung pula guna memperkuat NICA. Nampaknya pasukan Belanda tersebut memang telah dipersiapkan oleh Dr.H.J Van Mook, Luitenant Gouvemeur General (LGG) Belanda di Batavia, yang sempat melarikan diri ke Australia ketika militer Jepang menduduki Batavia. Sehingga dengan demikian Pulau Tarakan terpaksa diduduki kembali oleh pihak kolonial

Belanda di bawah De Commandeerend Officier Vnd, J.D.Emeis Gress Majoor Inf.

Salah satu siasat yang bertopeng pendekatan persuasif guna mengambil simpati pihak Kesultanan Bulungan, Ratu Belanda Wihelmina pada tahun 1946 menganugerahkan pangkat letnan kolonel titular kepada Sultan Bulungan ke X Maulana Djalalluddin. Sehingga atas penganugerahan itu, serta bersamaan pula dengan perayaan perkawinan putera Sultan diselenggarakanlah Birau (pesta adat) 40 hari 40 malam lamanya. Akan tetapi upaya pihak Belanda untuk melanjutkan penguasaannya kembali atas Pulau Tarakan terpaksa kandas, karena pihak Kesultanan Bulungan ikut bergabung dengan RIS (Republik Indonesia Serikat). Sebagai hasil dari perundingan KMB (Konferensi Meja Bundar), maka pada tanggal 27 Desember 1949 dilaksanakanlah penyerahan kedaulatan atas Hindia Belanda kepada RIS.

Adapun acara serah terima kedaulatan itu dilakukan di Istana De Dam, Amsterdam Negeri Belanda antara Ratu Juliana kepada Mohammad Hatta, Perdana Menteri RIS. Tiada beberapa lama setelah itu di Tarakan dilaksanakan pula penyerahan kedaulatan Pulau Tarakan dari J.D.Emeis kepada Wedana Tarakan Haji Abdoellah dengan gelar Aji Amarsetia. Kemudian pada tanggal 17 Agustus 1950 pihak Kewedanaan Tarakan secara resmi menyelenggarakan upacara penaikan bendera merah putih. Hal serupa diikuti pula oleh pihak Kesultanan Bulungan, yakni, mulai pula melaksanakan upacara penaikan bendera merah putih di halaman Istana Sultan Bulungan di Tanjung Palas sekitar pukul 09.00 pagi waktu setempat, sebagai bentuk pemantapan atas sikap politik bergabung dengan Republik Indonesia.

2.4.3 Geografis

Kota Tarakan, yang secara geografis terletak pada 3°14'23"-3°26'23" Lintang Utara dan 117°30'25"-117°40'23" Bujur Timur, terdiri dari 2 (dua) pulau, yaitu Pulau Tarakan dan Pulau Sadau dengan luas wilayah mencapai 657,33 Km², terdiri atas wilayah daratan seluas 250,80 Km² dan

wilayah lautan seluas 406,53 Km². Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara : Pesisir Pantai Kecamatan Bunyu: Sebelah Timur: Kecamatan Bunyu dan Laut Sulawesi: Sebelah Selatan: Pesisir Pantai Kecamatan Tanjung Palas: Sebelah Barat : Pesisir Pantai Kecamatan Sesayap.

2.4.4 Sosial dan Budaya

Budaya tradisional Tarakan terbentuk berbarengan dengan sejarah keberadaan masyarakat awal dan penduduk aslinya. Merupakan suku yang serumpun dengan beberapa suku bangsa penduduk asli Kalimantan bagian utara antara lain : Suku Brusu, Abay/Tenggalan, Tegel, Murut, Dusun, Sungai, dan lain-lain. Dari beberapa suku bangsa yang serumpun dengan suku Tidung Tarakan, dapat diketahui bahwa kebudayaan tradisional masyarakat suku Tidung Tarakan merupakan salah satu bagian dari kebudayaan rumpun besar suku-suku Kalimantan. Sebagaimana suku bangsa lainnya, suku Tidung juga memiliki adat istiadat yang diwariskan turun - menurun yang dijalankan hingga pada akhirnya masyarakat suku Tidung menjadi penganut agama Islam. setelah menganut agama Islam, masyarakat suku Tidung mulai terbuka dan banyak berinteraksi dengan suku-suku diluar rumpunnya. Walaupun menganut agama Islam, masyarakat kota dan khususnya masyarakat Tidung yang tinggal di pedalaman tetap percaya kepada kepercayaan nenek moyang dan melaksanakan tradisi dan adat istiadatnya. Sistem kepercayaan ini secara sadar maupun tidak sadar masih melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam adat perkawinan tahapan berseruan (melamar), ngatod de pulut (mengantar mas kawin), mendirikan rumah dan lain sebagainya. Sedangkan di bidang kesenian mereka tetap melestarikan tari Jepen yang merupakan tari Jepen Tidung Tarakan. Kemudian sejalan dengan perkembangan daerah dan jumlah penduduk Tarakan awal abad ke-20 mulai menunjukkan perkembangan keragaman masyarakat dan kebudayaan di Tarakan. Mulai berkembangnya beberapa kelompok masyarakat dan

kebudayaan daerah masing-masing sehubungan dengan permulaan aktivitas pertambangan minyak bumi.

2.4.5 Objek Wisata Kota Tarakan

Objek wisata yang ada di Kota Tarakan adalah :

- Embung persemaian

Sebelum menjadi tempat Obyek Wisata Embung Persemaian di kelola oleh Perusahaan Daerah air Minum (PDAM) Kota Tarakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih di kota Tarakan, di nilai embung persemaian mempunyai potensi untuk di kembangkan menjadi obyek wisata unggulan akhirnya pengelolaan Embung Persemaian di serahkan Kepada DISBUDPARPORA Kota Tarakan.

- Pantai amal

Pantai Amal Tarakan sering dikunjungi berbagai lapisan masyarakat untuk sekedar refreshing menikmati keindahan pantai sambil bercengkerama atau melepas lelah sehabis bekerja dan beraktivitas. Jadi sekalipun bukan masa liburan, pantai ini tetap ramai dikunjungi dan menjadi salah satu pantai kebanggaan masyarakat Tarakan.

- Taman oval

Taman-taman Oval dihadirkan untuk mempercantik kota Tarakan. Mengkondisikan ruang terbuka hijau sehingga makin bisa dirasakan manfaatnya oleh warga kota. Taman-taman itu tidak hanya menyuguhkan keindahan tetapi juga nyaman untuk rekreasi keluarga.

- Pasar Inai

Pasar Inai adalah salah satu pasar tradisional yang terdapat Di Tengah Kota Tarakan yang hanya hadir pada hari senin dan kamis saja, pasar Inai menjual berbagai macam hasil Bumi yang di jual oleh pedagang dan petani dari luar daerah Kota Tarakan khususnya wilayah Utara Kalimantan Timur atau wilayah terdekat dari Kota Tarakan.

- Wisata Taman anggrek

Obyek wisata ini terletak di kawasan hutan kota, bukit Amal atau sebelah barat jalan poros menuju kawasan wisata Pantai Amal. Merupakan perkebunan anggrek pertama di wilayah utara Kalimantan Timur sebagai tempat atau lokasi penangkaran serta pembudidayaan Angrek.

- Museum Rumah Bundar

sebelum menjadi Museum Rumah atap lengkung yang terdapat dikawasan perumahan kampung Baru tepatnya di jalan Danau Jempang Kelurahan Pamusian Kecamatan Tarakan Tengah Kota Tarakan ini dibangun pada tahun 1945 oleh tentara sekutu Australia setelah merebut Tarakan dari kekuasaan Jepang. Bangunan ini dijadikan tempat tinggal para tentara Australia sambil menunggu penarikan ke Negara asalnya. Juga termasuk peninggalan sejarah lainnya, seperti :perumahan staf BPM, Klenteng, Masjid, dan lain-lain. setelah perjalanan dari tahun ketahun akhirnya Rumah Atap Lenkung atau Bundar diserahkan kepada Pemerintah Kota Tarakan dalam hal ini dinas terkait yaitu DISBUDPARPORA untuk mengelolah sebagi Museum Kota hingga saat ini.

- Situs Peningki Lama

Situs Peningki Lama Merupakan salah satu basis pertahanan Belanda didaerah pantai Timur di Pulau Tarakan, terdapat 8 Unit Bunker dan beberapa Meriam. diperkirakan tahun pembuatannya antara tahun 1936-1939 atau pada masa penjajahan Belanda. Situs Ini sekarang menjadi daya tarik wisatawan yang menginginkan suasana penjajahan Belanda dulu.

- Monumen Australia

Monumen yang berada di Jl. Pulau Kalimantan (KODIM Tarakan) ini merupakan symbol perlawanan tentara Australia yang berkontribusi

dalam membebaskan Tarakan dari pendudukan Jepang. Bangunan ini dulunya sebagai tanda masuk pemakaman 225 tentara Australia yang tewas dalam peperangan.



Gambar 2.4.5.1 “Kapa rebus” Kuliner khas Tarakan



Gambar 2.4.5.2 “Kepiting asam manis” Kuliner khas Tarakan

2.4.6 Hutan Mangrove Tarakan

Hutan bakau atau disebut juga hutan mangrove adalah hutan yang tumbuh di atas rawa-rawa berair payau yang terletak pada garis pantai dan dipengaruhi oleh pasang-surut air laut. Hutan ini tumbuh khususnya di tempat-tempat di mana terjadi pelumpuran dan akumulasi bahan organik. Hutan-hutan bakau menyebar luas dibagian yang cukup panas di dunia, terutama di sekeliling khatulistiwa di wilayah tropika dan sedikit di subtropika, Pulau Tarakan adalah salah satu dari wilayah tersebut.

Walaupun memiliki cita-cita menuju kota modern, Pemerintah Kota Tarakan sangat peduli terhadap lingkungan hidup. Hal ini dibuktikan dengan menyediakan lebih dari 30% jumlah luas area yang dilindungi yakni perlindungan terhadap hutan dan konservasi lahan bakau. Di jantung kota tersebut terdapat Kawasan Konservasi Mangrove dan Bekantan (KKMB). Hutan Mangrove di Tarakan memiliki luas 22 Ha yang berada di Jalan Gajah Mada yang telah dilakukan pelebaran jalan dari lebar 5 meter menjadi kurang lebih 20 meter. Semula kawasan tersebut hanya akan dijadikan paru-paru kota yang sedang berkembang. Dalam hutan ini terdapat Stasiun Karantina untuk memeriksa kesehatan kera langka yang disebut Bekantan (*Nasalis Larvatus*) sebanyak 30 ekor. Dulu masyarakat Bulungan, Tarakan dan Malinau menyebutnya Monyet Belanda, karena hidungnya yang mancung warnanya pirang dan bobotnya sekitar 24-30 Kg. Di kawasan 22 Ha tersebut, dari 25 Spesies Mangrove dan terdapat pula 32 jenis burung yang bermukim di sana. Pengunjung yang datang ke sana seolah-olah berada di hutan belantara, bukan daerah perkotaan. Untuk masuk ketengah hutan bakau tersebut, ada jembatan yang dibangun dari kayu ulin dengan lebar 2 meter dan panjang 1.976,6 M disela pohon bakau yang menakjubkan. Kawasan konservasi ini telah menjadi populer sebagai tempat berkunjung tamu pemerintah dan wisatawan baik dalam negeri dan luar negeri. Hampir seluruh pengunjung merasa sangat terkesan melihat keindahan kawasan tersebut, antara lain Menteri Lingkungan Hidup Bapak Rachmat Witoelar (2004-2009) dan Gusti Muhammad Hatta (2009-2011), Menteri Kehutanan MS Kaban, Msi (2004-2009), Menneq BUMN Dahlan

Iskan, The Changcuter, ADA Band, Brandon de Angelo IMB Trans TV, PANJI, Nadine Candrawinata dan saudara kembarnya (Marcel dan Mischa Chandrawinata), Saat ini sedang diusahakan penambahan 13 Ha lagi lahan untuk perluasan kawasan konservasi bakau. Dengan kawasan seluas 22 Ha tentu lebih banyak lagi satwa-satwa yang akan memanfaatkan potensi alam tersebut dan sekaligus sebagai penghambat gelombang laut serta upaya memperbaiki ekosistem pesisir pantai.

2.4.7 Sejarah Singkat Hutan Mangrove

Sejak dr.Jusuf SK dilantik sebagai walikota tarakan pada tanggal 1 maret 1999, mulailah greget pembangunan di kota tarakan menggema dan terus tumbuh berkembang hingga saat ini. Salah satu yang menjadi perhatian pada waktu itu adalah sebuah kawasan mangrove di Strat Buntu (sekarang jalan gajah mada) yang dikuasai oleh Perum Perikanan Pantai. Pada saat itu, dr.Jusuf SK hanya memikirkan sekilas hutan mangrove untuk dijadikan paru-paru kota. Pada saat komplek pertokoan Gusher Plaza dibangun, Tahun 2001, Jusuf SK meminta bantuan untuk dibangun jembatan masuk kedalam hutan mangrove dari bahan kayu-kayu bekas sepanjang 50 m.

Dr. Jusuf SK sangat terkesan melihat keindahan gugusan mangrove tersebut. Namun, sebulan kemudian pada waktu sosok walikota Tarakan itu ingin masuk kedalam hutan untuk kedua kalinya, ternyata jembatan tersebut telah rusak dan tidak dapat dilalui lagi.

Bersamaan dengan itu diambilah langkah-langkah konkrit yaitu dengan menerbitkan Surat Keputusan Walikota Tarakan Nomor 591/HK-V/257/2001 tentang pemanfaatan hutan mangrove Kota Tarakan ditujukan untuk kawasan Hutan Mangrove seluas 9 Ha di Jl. Gajah Mada. Ketika itu sekitar 2 ekor bekantan (*Nasalis larvatus*) dan beberapa monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang asli hidup dikawasan tersebut masih bisa disaksikan oleh masyarakat sekitarnya. Berdasarkan informasi masyarakat akan keberadaan bekantan di kawasan mangrove tersebut, maka pada tahun 2002 dr. H. Jusuf SK berinisiatif mendatangkan 6 ekor

bekantan dari kabupaten Berau yang sebelumnya dikarantina di rumah kediaman Camat Tarakan Barat. Waktu itu Pemerintah Kota Tarakan mendapat teguran keras dari kepala BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam) Kalimantan Timur. Pemerintah Kota Tarakan menjawab dengan surat penjelasan bahwa informasi yang diperoleh di daerah pedalaman bekantan justru dijadikan umpan untuk menangkap buaya. Akhirnya BKSDA Kalimantan Timur bisa memahami dan bahkan mendukung upaya Konservasi insitu Bekantan di KKMB. Mengingat bahwa Bekantan termasuk jenis binatang yang sangat pemalu dan sangat sensitive dan mudah stress, maka pada tahun 2002 Dr.Jusuf SK memerintahkan kepada dinas pekerjaan umum untuk melakukan pemagaran dengan sengkawasan seluas 9 Ha tersebut. Setahun kemudian sudah mulai terlihat tanda-tanda keberhasilan penangkaran bekantan secara insitu dikawasan mangrove tersebut ditandai dengan tidak adanya kematian dan adanya kelahiran anak bekantan. Pada Tahun 2003 sarana dan prasarana yang representative secara bertahap mulai dibangun. Di antaranya adalah jembatan kayu ulin, menara pengamat, gazebo, perpustakaan, dan karantina untuk pemeriksaan kesehatan hewan, khususnya bekantan. Jembatan ulin yang dibangun atas prakarsa Dr. Jusuf SK sengaja dibuat demikian rupa sehingga tidak ada batang pohon yang ditebang. Sehingga kadang-kadang tidak lurus, tapi meliuk-liuk di sela-sela pohon bakau.

Dengan lebar 2 meter, jembatan kayu ulin tersebut kini panjangnya mencapai 2.400 meter, sehingga setiap saat memudahkan pengunjung untuk berkeliling,melakukan pengamatan,melukis,memotret dan lain-lain. Demikian juga menara (tower) pengamat setinggi 16 meter, dengan kapasitas sekitar 10 orang, terbuat dari kayu ulin, disediakan untuk pengunjung yang ingin melihat dari atas keindahan KKMB, pesisir laut, dan sebagian kota Tarakan. Pada Tahun 2006 atas kesepakatan Pemerintah Kota Tarakan dan DPRD Kota Tarakan, KKMB diperluas dari 9 Ha menjadi sekitar 22 Ha. Penanaman dan pengembangan dilahan perluasan didukung oleh WWF kayan mentarang,PT.Minanusa Aurora dan Nichirei

Fresh Ltd, Ganko Food Industries. Provident Indonesia Energy, PT Medco, dan PT PLN pada tahun 2007 juga berkontribusi untuk pembuatan penangkaran burung juga penanaman mangrove. Tahun 2007 pintu gerbang kayu diganti dan dilengkapi dengan ruang pos petugas dan informasi KKMB yang permanen. Pagar seng juga diganti dengan pagar yang lebih permanen, kombinasi pagar beton. Dan kini pengunjung selalu dapat bertemu dan melihat bekantan, Si Monyet Bule, penghuni asli Pulau Kalimantan. Pada tahun 2008 pemagaran keliling secara permanen dilanjutkan di lahan perluasan seluas 13 Ha dimaksudkan untuk melindungi KKMB dari gangguan kerusakan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Kedepan Pemerintah Kota Tarakan membuka peluang seluas-luasnya bagi berbagai pihak, Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Industri/swasta, LSM, untuk terus melestarikan dan mengembangkan KKMB pada khususnya dan ekosistem mangrove pada umumnya. Agar kelak anak cucu kita bisa menikmati, mempelajari dan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari ekosistem mangrove bagi kesejahteraan hidup manusia.

2.4.8 Konservasi Bekantan

Bekantan yang dilepaskan di hutan mangrove tersebut mempunyai habitat seperti aslinya atau disebut *konservasi in-situ*. Dalam pengelolaan dan menentukan dan harus dilakukan adalah pengelolaan komponen habitat aslinya. Komponen habitat yang paling penting dalam kehidupan satwa ini adalah makanan, air dan tempat berlindung.

Untuk memenuhi kebutuhan pakan bagi Bekantan harus diperhitungkan secara cermat proporsi antara jumlah vegetasi mangrove dengan jumlah populasi Bekantan serta identifikasi jenis pakan lainnya sehingga kebutuhan pakan tersebut dapat terpenuhi dan tersedia terus menerus danantisipasi apabila terjadi peningkatan jumlah populasi Bekantan seperti adanya kelahiran baru. Salah satu cara pengelolaan Bekantan yang dapat dilakukan adalah penanaman/penambahan pohon mangrove dan *enrichment* habitat yaitu menanam vegetasi yang berpotensi sebagai sumber pakan.

Kebutuhan pokok ke dua bagi Bekantan adalah air. Didalam habitat asli, Bekantan sangat tergantung dan selalu berada didekat sungai. Pada kondisi hutan mangrove Jl.Gajah Mada selama ini penyediaan air bagi kebutuhan Bekantan disuplai melalui profil tank kemudian didistribusikan melalui pipa-pipa air ke tiga tempat bak air terbuka. Kebutuhan air harus tersedia setiap saat dalam jumlah tidak terbatas.

Ciri-ciri dari Hewan Bekantan :

- Warna bulu punggung dekat kepala : Oranye kemerahan
- Bulu Pipi dan leher : Oranye muda
- Kaki, perut dan ekor : Abu-abu keputih-putihan
- Warna muka : Ketika baru lahir biru menyala, Umur 2,5 bulan mulai hitam keabu-abuan, umur 8,5 bulan warna keabu-abuan mulai oranye dan menjadi warna terang seperti daging setelah dewasa.
- Jantan dewasa : 21,2 kg (16-22 kg)
- Betina dewasa : 10 kg (7-12 kg)
- Panjang badan Jantan dewasa : 745 mm
- Panjang badan Betina dewasa : 620 mm

2.4.9 Tingkah laku Bekantan

Bekantan termasuk dalam kategori *Vulnerable* (binatang rentan), juga mempunyai sifat pemalu, sensitive dan mudah stress. Kerumunan orang dan binatang lain yang mendekatinya akan membuat bekantan stress. Kematian binatang ini lebih banyak disebabkan oleh stress atau kesalahan pemberian pakan.

Berdasarkan system sosial beberapa ahli mengelompokkan menjadi dua tingkatan sistem sosial, pertama, kelompok system satu jantan atau kelompok semua jantan, kedua, kumpulan yang terdiri dari beberapa kelompok system satu jantan. Kelompok semua jantan terdiri dari anak-anak, remaja dan jantan dewasa. System sosial ini sangat dipengaruhi oleh ukuran kelompok (jumlah individu dalam satu kelompok) dan keadaan habitat.

Siklus birahi pada bekantan betina setiap 28 hari. Lama kebuntingan sekitar 166 hari dan dengan jumlah anak setiap kali melahirkan satu ekor. Bekantan betina yang birahi berinisiatif mendekati dan melakukan kopulasi dengan jantan dewasa. Waktu melahirkan anak terjadi pada malam hari. Betina yang akan melahirkan mencari tempat pada cabang pohon yang mempunyai 2 sampai 3 dahan dan duduk ditempat tersebut pada bagian sebelah dari tulang duduk (*Ischial Callosities*) dan kemudian terjadi proses kelahiran. Kurang lebih 3 menit terjadi proses pemindahan tempat. Sesudah berpindah tempat, placenta dari anaknya dimakan sendiri oleh induknya.

Adapun beberapa populasi flora dan fauna yang terdapat di hutan mangrove ini adalah sebagai berikut:

- n. Kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*)
- o. Ikan gelodok atau tempakul (*Periophthalmus sp*)
- p. Biawak (*Varanus salvator*)
- q. Elang bondol (*Haliastur Indus*)
- r. Burung Raja Udang (*Todiramphus chloris*)
- s. Kepiting warna-warni (*Uca sp*)
- t. Kadal (*Mabuya sp*)
- u. Pohon bakau (*Rhizophora sp*)
- v. Api-api (*Avicennia marina*)
- w. Pohon nypa (*Nypa fruticans*)

2.5 Tinjauan Buku Yang Akan Dirancang

2.5.1 Tinjauan Dari Segi Ide dan Tema

Dari tinjauan segi ide buku panduan wisata ini akan menampilkan objek-objek wisata yang ada di pulau Tarakan, dimana beberapa objek wisata akan memiliki keterangan-keterangan tentang objek wisata itu sendiri, dan Kawasan Konservasi Hutan Mangrove akan menjadi Objek Wisata Khusus yang akan diterangkan di dalam buku panduan wisata ini, dan Tema yang buku ini angkat ialah objek wisata yang berada di Pulau Tarakan.

2.5.2 Tinjauan Dari Aspek Dasar Filosofis

Pentingnya buku panduan wisata ini dibuat karena selain sebagai bentuk promosi adalah agar pemerintah dinas pariwisata setempat dapat menambah atau memiliki arsip buku panduan wisata sebagai bentuk panduan bagi para pelancong yang ingin mengetahui objek wisata apa saja yang ada di pulau Tarakan.

2.5.3 Tinjauan Faktor Eksternal atau Faktor Sosial

Ditinjau dari segi sosial lingkungan buku panduan wisata ini dirancang karena potensi alam yang berada di pulau Tarakan ini memiliki potensi yang sangat baik untuk terus dijaga dan dikembangkan khususnya kawasan konservasi hutan mangrove dan bekantan yang merupakan hewan asli Kalimantan yang terancam keberadaannya.

2.5.4 Tinjauan Fungsi dan Peranan Buku Panduan sebagai media Pesan

Fungsi dan peranan buku ini sebagai media ialah dimana buku ini memiliki peran penyampaian sebagai bentuk wawasan bagi seseorang maupun wilayah-wilayah lainnya yang berada di Indonesia agar menjaga lingkungan mereka dengan menjaga hutan yang ada di wilayah masing-masing daerah dan tidak mensia-siakan potensi alam mereka sendiri.

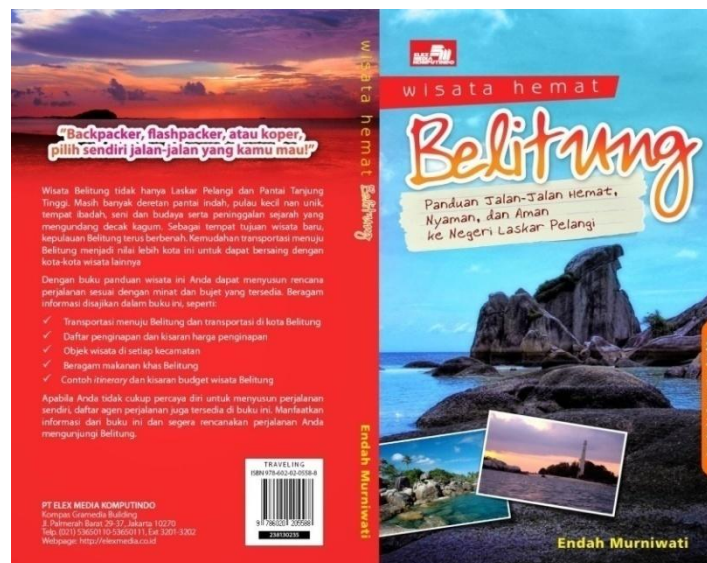
2.6 Tinjauan Buku Panduan Pesaing

2.6.1 Tinjauan Aspek Bentuk

Buku panduan wisata yang ada di pasaran saat ini sangatlah beraneka ragam bentuk dan macamnya. Ada beberapa buku panduan wisata bergambar yang menggunakan bentuk kotak/persegi, rata-rata menggunakan ukuran 13,5 cm x 20,5 cm. Dan ada pula yang menggunakan bentuk persegi panjang, serta ada pula yang ukuran kecil. Semua bentuk dari buku-buku yang ada di pasaran ini tentu memiliki tujuan tersendiri dalam pembuatan dan perencanaan bentuk bukunya, baik dari segi isi cerita, maupun berdasarkan target audiencenya.

2.6.2 Tinjauan Aspek Ide

Setiap buku panduan wisata memiliki karakteristik dan kelebihanannya masing-masing, dimana buku panduan memiliki ragam jenis yang berbeda dari satu dengan yang lainnya. Diantaranya adalah sebagai berikut :

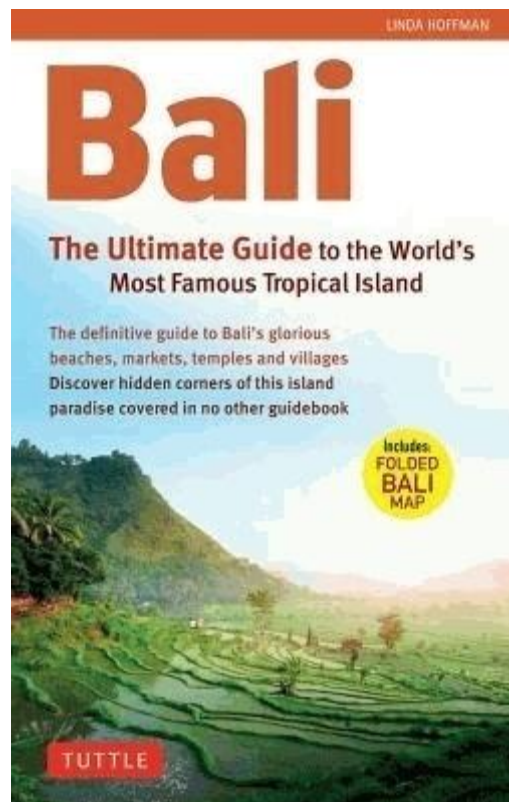


Gambar 2.5.2.1 Wisata hemat Belitung

Oleh Endah Murniwati

Pada gambar diatas merupakan buku panduan wisata yang selain memperlihatkan keindahan alam sekitar wilayah juga bagaimana memandu para wisatawan dapat berkunjung dengan cara hemat,nyaman dan aman ke lokasi wisata tersebut. Adapun fokus dari penulis buku panduan adalah agar wisatawan mau dan dapat mengunjungi lokasi wisata tersebut.

Ada pula buku panduan menggunakan bahasa inggris dengan menjelaskan kebudayaan, sejarah, keindahan alam, hewan khas, tarian dan sebagainya pada suatu wilayah dimana buku panduan ini sedikit menggunakan foto sebagai visualnya dan lebih menekankan penjelasan yang terlihat rumit.



Gambar 2.5.2.2 Bali

Oleh : Linda Hoffman

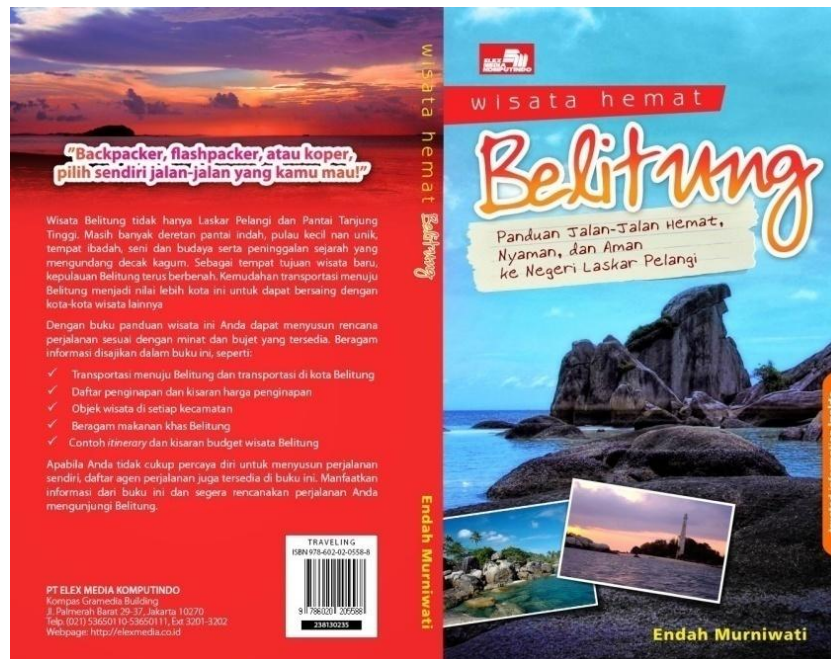
2.6.3 Tinjauan Aspek Visual

Dalam aspek visual, buku panduan wisata memiliki visualnya sendiri, karena disesuaikan oleh *target audience* dari buku panduan tersebut. Tinjauan dari aspek visual kedua buku panduan di atas menggunakan keindahan pemandangan sebagai bentuk aspek visualnya, dimana menggunakan *sans-serif* sebagai tata penulisannya.

2.6.4 Tinjauan Aspek Content-Message

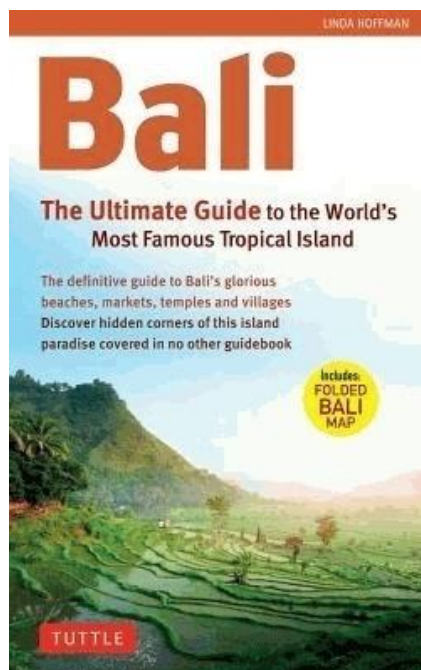
Dalam aspek *content-message*, buku panduan juga memiliki pesan-pesan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, Hal ini dikarenakan perbedaan tujuan pembuatan buku panduan wisata, karena kepentingan yang berbeda inilah yang menjadikan pesan dari sebuah buku panduan wisata menjadi khas tersendiri dari setiap buku panduan wisata. Dalam buku panduan wisata hemat Belitung memiliki pesan sebagai panduan jalan-jalan hemat, nyaman, dan aman ke negeri laskar pelangi yang berarti buku panduan wisata ini memiliki pesan wisata perjalanan yang dapat menghemat keuangan dari para wisatawan. Sedangkan buku panduan wisata Bali memiliki pesan yang menjelaskan dengan bahasa inggris tentang kebudayaan, sejarah, keindahan alam, hewan khas, tarian dan sebagainya.

2.6.5 Data Visual



Gambar 2.6.2.1 Wisata hemat Belitung

Oleh Endah Murniwati



Gambar 2.6.2.2 Bali

Oleh : Linda Hoffman

2.6 Analisis Data Lapangan

2.7.1 Analisis Profil Pembaca

Dalam perancangan ini target utama pembaca buku panduan wisata ini adalah orang dewasa berusia 27 Tahun ke atas, dimana secara pola pikir orang dewasa gemar untuk berkunjung kesuatu tempat yang belum pernah dikunjungi baik dalam hal kecintaan terhadap alam yang masih alami, juga dalam hal gemar bepergian.

2.7.2 Analisis Kelemahan Dan Kelebihan

2.7.2.1 Kelemahan

Alur atau penyusunan tata kalimat dari buku panduan ini terinspirasi dari beberapa referensi yang di dapat, sehingga dari segi alur akan sedikit memiliki kesamaan dengan buku panduan wisata lainnya.

2.7.2.2 Kelebihan

Buku panduan wisata ini bukan sekedar buku panduan wisata, karena di dalamnya selain berisi tentang Hutan Mangrove dan Kota Tarakan beserta objek wisata lainnya yang dapat menambah wawasan bagi para pembaca, juga terdapat tentang penangkaran dan pengembangbiakan Hewan Bekantan yang semakin terancam keberadaannya akibat penebangan liar.

2.7.3. Analisis Prediksi Dampak Positif

Dampak positif yang dapat diberikan oleh buku panduan wisata ini adalah kesadaran akan pentingnya menjaga Hutan yang selain karena Hutan adalah Paru-paru dunia juga Hutan adalah tempat berlindung hewan-hewan yang tinggal didalam hutan tersebut. Sehingga dengan adanya buku panduan wisata ini timbul rasa cinta akan alam dan rasa ingin menjaga serta membudidayakan hutan demi generasi selanjutnya.

2.7.4. Analisis Wawancara

2.7.4.1. Narasumber

Data yang didapat berasal dari wawancara baik melalui Dinas Pariwisata Kota Tarakan itu sendiri maupun kepada Pengelola Kawasan Konservasi Hutan Mangrove tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data yang berguna bagi Buku Panduan sebagai pembelajaran dan pengetahuan bagi kalangan umum. Wawancara yang dilakukan adalah dengan Ketua Pengelola Kawasan Konservasi Hutan Mangrove yaitu Bapak Samsul.

Berikut merupakan hasil wawancara yang di peroleh:

- Intensitas Kunjungan

Intensitas kunjungan merupakan perkiraan jumlah kedatangan pengunjung dari setiap harinya yang mengunjungi Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Kota Tarakan.

Perkiraan jumlah pengunjung yang datang setiap harinya adalah sebagai berikut :

Pada hari Senin - jumat : 40 - 100 orang pengunjung

Pada hari sabtu - minggu : 100 - 200 orang pengunjung

Data ini menunjukkan bahwa Kawasan Konservasi hutan Mangrove Kota Tarakan merupakan salah satu daerah tujuan ekowisata yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi. Dapat dilihat pada hari minggu atau pada hari libur biasanya tingkat pengunjung yang mengunjungi hutan mangrove dapat mencapai 200 orang pengunjung bahkan lebih pada hari libur.

Aspek lainnya yang menjadi daya tarik Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Kota Tarakan ini sering dikunjungi oleh pengunjung baik wisatawan dalam negeri maupun wisatawan asing karena adanya keberadaan satwa langka Kalimantan yang dilindungi yaitu monyet bekantan yang memiliki keunikan dari hidungnya yang besar. Bekantan ini pada awalnya hanya 2 sampai 3 ekor saja menghuni hutan mangrove ini oleh karena kepedulian pemerintah Tarakan yang pada waktu itu di pimpin oleh walikota Dr.H.Jusuf SK lah sehingga Hewan Bekantan ini dapat bertahan hingga sekarang menjadi 30 ekor banyaknya.

Hampir seluruh bagian dari kawasan ekowisata ini dapat digunakan untuk berfoto oleh pengunjung karena pemandangannya yang masih asri dan alami. Selain itu, terdapat sebuah patung tugu batu replika hewan bekantan yang merupakan tempat favorit oleh para pengunjung untuk berfoto.



Gambar 2.7.4.1 Tugu Bekantan

Adapun waktu berkunjung hutan mangrove ini adalah sebagai berikut :

- Senin – Kamis : Pagi 08.00 – 12.00 dan Siang 13.00 - 17.00
- Jumat : Pagi 08.00 – 11.00 dan Siang 13.00 – 17.00
- Sabtu, Minggu & : Pagi 08.00 – 11.00 dan Siang 13.00 – 17.00

Hari Besar

Harga tiket masuk di Kawasan Konservasi Hutan Mangrove :

- Dewasa & Anak-anak : Rp. 3000
- Mancanegara : Rp. 5000

Info-info transportasi ke Kota Tarakan :

- Tarif sewa mobil/angkot/taksi Rp 50.000 – Rp 100.000
- Airport Tax Rp 30.000 (Juwata Airport, Tarakan)
- Tiket Pesawat (PP) Rp 1,4 jutaan (Surabaya – Tarakan)

Hotel	Alamat	Telepon
Hotel Asia	Jl. Sebengkok Tiram RT.5 RW.2 Tarakan	0551-36706, 22393
Hotel Bahtera	Jl.Sulawesi No.01 RT.18 Tarakan	0551-21822
Hotel Bintang	jl. jenderal Sudiman No.No.20 Tarakan.	0551-33533, 36788
Hotel Dynasty	Jl. Kusuma Bangsa No.3 Tarakan	0551-31222, 31777
Hotel Gemilang	Jl.Diponegoro No.04. RT.5 Sebengkok Tarakan	0551-31127
Hotel Grand Taufiq	Jl. Yos Sudarso No.07 RT.08 Tarakan	0551-51227
Hotel Harmonis	Jl. Diponegoro No.05 Tarakan	0551-21783
Hotel Jakarta	Jl. Jenderal Sudirman No.14 Tarakan	0551-21704
Hotel Kaisar	Jl. Dr.Sutomo RT.11 Kr.Balik Tarakan	0551-36459
Hotel Makmur	Jl. Jenderal Sudirman No.18-20 Tarakan 77113	0551-31988, 21372, 22820
Hotel Mirama	Jl. Jenderal Sudirman No.13 Rt.07 Tarakan	0551-21637
Hotel Monaco	Jl.Sulawesi No.15 Tarakan 77131	0551-32211, 32212

Hotel Padma	Jl. Yos Sudarso No. 06 RT. 11 Tarakan	0551-33336,36888
Hotel Paradise	Jl. Mulawarman No. 21 Tarakan	0551- 22999
Hotel Sakura	Jl. Jenderal Sudirman No.17 Tarakan	0551-22730, 23167
Hotel Samkho	Jl. Mulawarman No.11 Tarakan	0551 - 35100
Hotel Surya Golden	Jl. Mulawarman RT.18 Tarakan	0551-30001
Hotel Tarakan Plaza	Jl. Yos Sudarso No.1 Tarakan	0551-21870
Hotel Taufiq	Jl. Yos Sudarso No.06 Tarakan	0551-21347
Mutiara	Jln. Mulawarman - Gang Hasannuddin RT. 26	055130111
SwissBell-Hotel International	Jl.Mulawarman No.15 RT.04 Tarakan	0551-21133

Tabel 2.1 Hotel

Nama Sarana	Alamat	Telepon
Kalstar	Jln. Jend.Sudirman No.09	(0551)25840
Lion Air	Jln.Mulawarman (Bandara Juata Tarakan)	(0551)2026009
Sriwijaya Air	Jln.Jend.Sudirman No.21	(0551)33777

Tabel 2.2 Sarana

2.7 Kesimpulan

Dari wawancara dengan kepala Pengelola di Kawasan Konservasi Hutan Mangrove tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk dapat mengenal dan menambah wawasan masyarakat, serta jumlah pengunjung ke Kota Tarakan yang memiliki potensi objek wisata beragam khususnya kawasan konservasi Hutan Mangrove, sebuah buku panduan wisata di rasa mampu menjawab hal tersebut. Di dasarkan pada hasil pengumpulan dan analisis data bahwa belum ada atau masih terbatasnya buku panduan wisata tentang kota Tarakan, khususnya kawasan konservasi hutan mangrove.